

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner merupakan salah satu jenis gangguan kardiovaskular aterosklerotik yang timbul akibat terjadinya penyempitan maupun sumbatan pada arteri koroner, yaitu pembuluh darah yang berperan menyalurkan darah ke otot jantung. Keadaan ini muncul karena proses aterosklerosis, yakni akumulasi plak yang terdiri atas lemak, kolesterol, serta berbagai zat lain pada dinding arteri, sehingga menghambat aliran darah menuju jantung dan menimbulkan gejala klinis seperti nyeri dada (*angina pectoris*) hingga serangan jantung (*infark miokard*) (1). *Infark miokard* adalah manifestasi klinis yang sering disebut sebagai serangan jantung, ditandai oleh penurunan hingga terhentinya aliran darah pada salah satu pembuluh arteri koroner. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya *infark*, yakni proses nekrosis atau kematian jaringan pada miokardium (2).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular, termasuk penyakit jantung koroner dan *infark miokard*, masih menjadi penyebab utama kematian di dunia dengan estimasi lebih dari 17 juta kematian setiap tahunnya (3). Di Indonesia, penyakit kardiovaskular menyebabkan sekitar 651.481 kematian setiap tahun, dengan penyakit jantung koroner menempati urutan kedua tertinggi sebagai penyebab kematian setelah stroke. Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) 2018 di Provinsi Sumatera Barat prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada semua umur tahun 2018 berkisar antara 1,5-2,2 % (4). *Dislipidemia* merupakan suatu kondisi gangguan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan kadar *low-density lipoprotein* (LDL) dan trigliserida, atau penurunan kadar *high-density lipoprotein* (HDL) dalam darah (5).

Pengobatan Penyakit Jantung Koroner dan *dislipidemia* tidak terlepas dari tantangan terkait komplikasi penyakit terhadap terapi, khususnya dalam penggunaan kombinasi obat. *Atorvastatin* adalah golongan obat statin yang dapat

menurunkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida (6). Penggunaan atorvastatin secara tunggal telah terbukti menurunkan risiko kejadian infark miokard, namun pada pasien dengan dislipidemia atau sindrom metabolik, terapi tunggal seringkali tidak cukup. Penambahan fenofibrate ke dalam regimen terapi memberikan manfaat tambahan terhadap penurunan trigliserida dan peningkatan HDL. Akan tetapi, kombinasi ini berisiko menimbulkan efek samping, seperti peningkatan enzim hati dan kemungkinan miopati. Studi *ACCORD* 2022 untuk mengatasi dislipidemia dan menurunkan risiko kardiovaskular, terapi kombinasi antara obat golongan statin seperti atorvastatin dengan obat golongan fibrat seperti fenofibrate menjadi salah satu pendekatan yang mulai dilirik dalam praktik klinis, khususnya pada pasien dengan dislipidemia (7)

Dalam konteks strategi pengobatan, penggunaan kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate telah dievaluasi melalui sejumlah uji klinis maupun penelitian kohort. Sebuah studi kohort berskala besar di Korea tahun 2023 yang melibatkan lebih dari 89.000 partisipan melaporkan bahwa pasien yang menerima terapi gabungan Atorvastatin dengan fenofibrate menunjukkan penurunan risiko kejadian infark miokard sebesar 12% dibandingkan dengan kelompok yang hanya memperoleh terapi atorvastatin tunggal. Selain itu, publikasi dalam *Atherosclerosis Journal* tahun 2024 menunjukkan bahwa pasien dengan sindrom metabolik yang menerima terapi kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate selama 12 bulan mengalami perbaikan fungsi endotel yang lebih bermakna, diukur melalui flow-mediated dilation, dibandingkan dengan kelompok yang hanya mendapatkan atorvastatin (8). Desain uji klinis STAFENO Trial tahun 2020 turut mengevaluasi efektivitas terapi kombinasi dibandingkan dengan monoterapi pada pasien dengan penyakit jantung koroner. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya potensi penurunan volume plak aterosklerotik yang terdeteksi melalui pemeriksaan intravascular ultrasound (IVUS), serta indikasi pengurangan kejadian Major Adverse Cardiovascular Events (MACE) (9)

Mengingat tingginya angka prevalensi penyakit jantung koroner, adanya peluang efektivitas yang lebih besar dari terapi kombinasi, serta masih terbatasnya

kajian yang secara khusus membandingkan monoterapi atorvastatin dengan kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate terhadap kejadian infark miokard, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi penatalaksanaan dislipidemia guna mencegah terjadinya komplikasi lanjut berupa infark miokard pada penderita penyakit jantung koroner di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate memberikan manfaat terhadap profil lipid (trigliserida, HDL, LDL, kolesterol total) ?
2. Bagaimana efektivitas kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate dibandingkan terapi tunggal (atorvastatin) dalam menurunkan parameter risiko kejadian infark miokard ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menilai pengaruh penggunaan kombinasi atorvastatin dan fenofibrate dalam meningkatkan profil lipid, yang mencakup perubahan kadar (trigliserida, HDL, LDL, serta kolesterol total).
2. Mengevaluasi perbandingan efektivitas antara terapi kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate dan penggunaan atorvastatin tunggal dalam menurunkan faktor risiko infark miokard, yang meliputi perubahan kadar lipid dalam darah serta kejadian klinis yang berkaitan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan edukasi kepada pasien tentang pentingnya pengendalian profil lipid secara menyeluruh untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kardiovaskular
2. Memberikan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan (seperti rumah sakit atau dinas kesehatan) dalam menyusun protokol pengobatan pasien penyakit jantung koroner dengan resiko tinggi

1.5 Hipotesa penelitian

1. Terdapat pengaruh kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate memberikan manfaat terhadap profil lipid (trigliserida,HDL,LDL,kolesterol total)
2. Terdapat pengaruh kombinasi atorvastatin dengan fenofibrate dibandingkan terapi tunggal (atorvastatin) dalam menurunkan parameter risiko kejadian infark miokard

